

# PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fadhil Yamaly  
Email : fadilplg@gmail.com

## ABSTRACT

*The research represent the effect of macro economics variables, the interest rates of Indonesia Bank Certificate, U.S. Dollar exchange rates, and inflation rates to the Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesian Stock Exchange (Jakarta Stock Exchange) in three-month period, started from 2000 to 2005. The research is carried out in Palembang for about five month – from November 2005 to March 2006, its includes designing, performing and reporting the result of the research. This research goes over ex post facto design thoroughly and represent a correlation using the data which have been available before researching dan during researching. The data are obtained from the information of related institution via internet network. The variables of this research consist of CSPI (Composite Stock Price Index), interests rates of Indonesia Bank Certificate, U.S. Dollar exchange rates and inflation rates. The analytical technique used for testing the hypotheses and significance level is the econometric statistic tehniqe, where in the data prosscending media is software SPSS version 11.5 for windows. To know the relation between the different macro variables, a double-linear-regressive equation in used along with assumption and certain tests. The result of the analysis and this test describes that CSPI in Indonesian Stock Exchange from the first three-month period of 2000 to the fourth three-month of 2005, has positive and with partial, it's affected significantly by the interest rates of Indonesia Bank Certificate, but with partial , U.S. Dollar exchange rates and the inflation rates is not significant to affect the CSPI. From F test, as simultant, that the macro economics variables could affected significantly IHSG, with conditions of that the macro economics variables have their influence for about 55,7 percent to the CSPI in Indonesia Stock Exchange. It has resulted that other different economics and non economics factor excluding the existing variables had influenced for about 44,3 percent.*

**Keywords:** variabel macro ekonomc variable, Composite Stock Price Index, Stock Exchange.

## Pendahuluan.

Perekonomian suatu negara tidak terlepas atas kehandalan sektor keuangan dan investasi. Pemilihan investasi, baik itu pada investasi riil maupun pada non riil, pada dasarnya adalah tahap awal yang mendahului tahap produksi dan pendapatan. Kondisi seperti ini menimbulkan kesenjangan antara dana investasi yang diperlukan dengan dana yang sudah tersedia. Kesenjangan ini dapat dijembatani oleh pasar uang dan pasar modal, di mana pasar uang berfungsi sebagai sarana pertemuan antara permintaan dan penawaran jangka pendek, sedangkan pasar modal mempertemukan permintaan dan penawaran sumber dana jangka menengah dan jangka panjang.

Pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang yang relatif murah dari instrumen-instrumen keuangan dalam berbagai surat berharga (sekuritas). Melakukan investasi di pasar modal setidaknya harus memperhatikan 2 (dua) hal yaitu: keuntungan yang diperoleh dan resiko yang mungkin terjadi.

Bila dilihat dari sejarahnya, pasar modal Indonesia berkembang pesat sejak tahun 1989, meskipun telah dimulai kembali tahun 1977, merupakan sumber pembiayaan alternatif bagi dunia usaha dan bagi para pemilik modal atau investor. Perkembangan pasar modal ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat serta meningkatnya volume perdagangan dan kapitalisasi pasar.

Dengan dikeluarkan Undang-Undang No. 8 tentang Pasar Modal tahun 1995, semuanya telah membuat perubahan yang sangat besar di pasar modal. Pasar modal, khususnya Bursa Efek Jakarta (BEJ), telah tumbuh dengan cepat dan terjadi peningkatan disisi penawaran dan permintaan.

Pasar modal telah menjadi ajang investasi dan objek penelitian ekonomi dan bisnis yang cukup menarik di mana harga-harga saham bergerak naik turun menjadi pusat perhatian para pelaku BEJ. Kinerja di pasar modal, salah satu tolok ukur yang digunakan umumnya adalah perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Semakin tinggi IHSG dapat dikatakan bahwa kinerja di pasar modal semakin baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEJ. Fluktuasi ini disebabkan oleh pengaruh yang sangat kompleks, seperti akibat makro ekonomi, sosial dan politik. Menurut Tandililin (2001) perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat dari gerakan IHSG yang tampaknya sulit dilepaskan begitu saja dari pengaruh kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi, sosial, politik maupun keamanan.

Di sisi lain, investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara variabel-variabel makro suku bunga

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Kurs Dolar AS serta tingkat inflasi dalam hubungannya dengan fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEJ dan pengendalian perekonomian di Indonesia. Keterkaitan ketiga variabel tersebut menjadi objek penelitian yang sangat menarik.

### **Identifikasi Masalah**

Tinggi rendahnya bunga pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan sangat mempengaruhi tingginya tingkat suku bunga perbankan. Bunga yang tinggi akan menyulitkan para investor, sehingga akan menghambat pertumbuhan perekonomian, terjadi mahalnya pembiayaan modal (*Cost of Capital*). Di sisi lain, dengan tidak berimbangnya tingkat nilai tukar Rupiah juga akan mempengaruhi kinerja bunga SBI itu sendiri dan banyaknya jumlah uang Rupiah yang beredar di masyarakat.

Dari pemaparan-pemaparan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu apakah terdapat pengaruh variabel makro ekonomi seperti variabel SBI, Kurs Dolar AS dan Laju Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta.

### **Perumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan variabel makro ekonomi yang berupa variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Kurs Dolar AS dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta, periode Triwulan Tahun 2000 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2005.

Melihat uniknya hubungan antara ketiga variabel makro ekonomi tersebut, maka akan dikaji, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh suku bunga Bank Indonesia (Suku Bunga SBI) terhadap kinerja IHSG BEJ.

2. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh nilai Kurs Dolar AS terhadap kinerja IHSG BEJ.
3. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh tingkat inflasi (deflasi) terhadap kinerja IHSG BEJ.
4. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh keseluruhan variabel-variabel makro ekonomi tersebut terhadap kinerja IHSG BEJ dan juga pada perekonomian di Indonesia.

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diikhtisarkan dengan beberapa point sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta atau dengan kata lain bahwa tingkat suku bunga SBI *berpengaruh* terhadap IHSG di BEJ.
2. Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan kurs Dolar dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta, atau dengan kata lain bahwa kurs Dollar *berpengaruh* terhadap IHSG di BEJ.
3. Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan tingkat inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta, atau dengan kata lain bahwa tingkat inflasi *berpengaruh* terhadap IHSG di BEJ.
4. Diduga secara bersamaan, terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan suku bunga, kurs Dolar AS dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta, atau dengan kata lain bahwa suku bunga, kurs Dolar AS dan tingkat

inflasi *berpengaruh* terhadap IHSG di BEJ.

### Landasan Teori

Terkait dengan bursa efek maka perlu dilakukan tinjauan teoritis terhadap factor-faktor variable makro yang mempengaruhinya baik secara sistematis maupun unsistematis. Di dalam landasan teori ini secara singkat dan jelas akan dipaparkan istilah dan pengertian yang terkait pada penulisan penelitian ini, seperti saham, IHSG, SBI, Kurs Valuta Asing, Inflasi,

#### a. Saham

Menurut Sumantoro (1990) bahwa Saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau bukti pemilikan atas suatu Perusahaan Terbatas (PT). Jadi saham merupakan surat berharga yang bersifat pemilikan (penyertaan) terhadap suatu perusahaan.

Sebagai tanda bukti penyertaan / pemilikan maka saham atau modal yang telah ditanamkan, akan mungkin mendapat keuntungan (*Capital Gain*) dan risiko kerugian (*Capital Loss*). Berdasarkan pengertian dan kenyataan yang ada, maka harga saham di pasar modal tidak selalu tetap, melainkan selalu berfluktuasi sesuai dengan keadaan pasar.

#### b. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut pendapat J.Supranto (2000) bahwa "Indeks pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama". Indeks dapat hanya mengenai satu saham, dapat pula mengenai sekumpulan saham dalam suatu industri tertentu dan semua saham yang digabungkan atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia adalah indeks rata-rata

tertimbang dari nilai pasar (*market value weighted average price index*).

$$\text{Rumus dasar : } \frac{\Sigma \text{ Nilai Pasar}}{\Sigma \text{ Nilai Dasar}} \times 100$$

**Keterangan :**

Nilai Pasar = Jumlah saham hari ini x harga pasar hari ini (kapitalisasi pasar)

Nilai Dasar = Jumlah saham pada hari dasar x harga pasar pada hari dasar

**c. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Sesuai dengan SK Direksi BI No.31/67/Kep/DIR tanggal 23 Juli 1998 tentang Penerbitan dan Perdagangan SBI serta intervensi Rupiah yakni: “Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto”.

**d. Kurs Valuta Asing**

Menurut Sadono Sukirno (2001), “nilai valuta asing adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit uang asing”. Jadi kurs valuta asing adalah dari satu unit mata uang luar negeri yang dinilai dalam mata uang dalam negeri.

**e. Inflasi**

Inflasi dalam arti sempit adalah peningkatan harga barang dan jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata. Secara teori, pada dasarnya inflasi berkaitan dengan fenomena interaksi antara penawaran dan permintaan. Secara umum penyebab inflasi adalah akibat kenaikan permintaan, adanya kenaikan ongkos produksi dan peningkatan jumlah uang beredar.

**Penelitian Terdahulu**

Manurung (1996) meneliti tentang pengaruh variabel makro seperti bunga, kurs Dollar, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB terhadap IHSG Januari tahun 1981 sampai dengan September 1995, dengan jumlah observasi sebanyak 27. Kesimpulannya yaitu tingkat bunga dan kurs Dollar berpengaruh negatif sedang inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif. Sedangkan PDB tidak signifikan mempengaruhi IHSG di BEJ.

Wahyono (2002) dalam penelitiannya tentang pengaruh indikator-indikator ekonomi makro seperti inflasi, tingkat bunga, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika dan jumlah uang beredar terhadap kondisi investasi pasar modal yang dicerminkan oleh IHSG, dengan jumlah observasi 77 bulan dari Januari 1995 sampai dengan Mei 2001. Hasilnya yaitu tingkat bunga dan kurs Dolar berpengaruh negatif sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif. Sedangkan inflasi tidak signifikan mempengaruhi IHSG di BEJ.

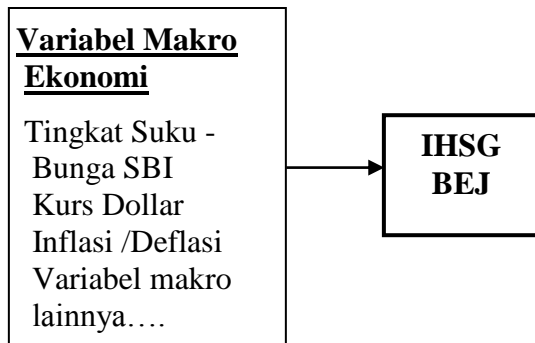
Sukma Direja (2004) dalam penelitiannya tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ dari Triwulan IV Tahun 1998 sampai dengan Triwulan I Tahun 2004. Kesimpulannya yaitu IHSG di BEJ dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya SBI, Kurs Dollar, Jumlah Uang Beredar dan PDB sedangkan inflasi pengaruhnya tidak signifikan terhadap IHSG.

**Kerangka Pemikiran**

Fluktuasi yang terjadi di pasar modal yang dicerminkan dalam angka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel makro ekonomi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh variabel-variabel makro ekonomi antara lain : tingkat suku bunga, kurs valuta asing (Dollar), dan inflasi. Secara

metodologis dikenal pengaruh secara langsung (direct effect), pengaruh secara tidak langsung (indirect effect) dan pengaruh total (total effect). Maka secara umum, kerangka pemikiran yang disusun adalah sebagai berikut :

**Gambar: Kerangka Pemikiran Penelitian**



**Metodologi Penelitian**

**a. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data IHSG dari Bursa Efek Jakarta dan Data Statistik Bank Indonesia, data tingkat suku bunga Bank Indonesia dan kurs Dollar diperoleh dari Bank Indonesia, serta data Inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik). Data tersebut berupa data berkala dari periode bulanan dan triwulanan tahun 2000 sampai dengan triwulanan IV tahun 2005 yang diolah menjadi terdiri dari 24 data series triwulanan.

**b. Teknik Analisis**

Penelitian ini menggunakan **Analisis Regresi Linear Berganda** (*multiple linear regression analysis*), yang merupakan metode analisis yang sesuai jika masalah penelitian meliputi sebuah variabel tak acak metrik yang dianggap berhubungan dengan dua atau lebih variabel metrik. Adapun tujuannya digunakan untuk memperkirakan perubahan variabel yang dijelaskan (*dependent variabel*) sebagai akibat dari perubahan variabel penjelas (*independent*

*variabel*). Sebagaimana umumnya persamaan Regresi Linear Berganda, maka cara pengolahan dalam analisis penelitian ini digunakan persamaan dasar regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$\ln \hat{Y}_t = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 \ln X_{1t} + \hat{\beta}_2 \ln X_{2t} + \hat{\beta}_3 X_{3t}$$

dimana :

$\ln \hat{Y}_t$  = sebagai variabel IHSG BEJ (dalam bentuk ln)

$\ln X_{1t}$  = sebagai variabel tingkat suku bunga SBI 3 bulan (dalam bentuk ln)

$\ln X_{2t}$  = sebagai variabel Kurs Dolar AS (dalam bentuk ln)

$X_{3t}$  = sebagai variabel inflasi.

Persamaan ini digunakan untuk mengetahui kontribusi tingkat suku bunga SBI, kurs Dolar AS dan Inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dilakukan pemeriksaan atau pengujian terhadap persamaan tersebut.

**Uji Normalitas**, pemeriksaan atau pengujian terhadap kenormalan dimaksudkan untuk mengetahui distribusi sisaan. Pengujian terhadap normalitas ini dilakukan dengan uji *goodness-of fit (Kolmogorov-Smirnov)* yaitu uji mengenai derajat kesesuaian antara distribusi suatu kumpulan nilai amatan dengan beberapa distribusi teoritis tertentu. Uji ini mengasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji sifatnya kontinyu.

Statistik uji yang digunakan dalam uji ini, yaitu :

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)| ; i = 1, 2, \dots, n$$

$F_0(X)$  merupakan fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$ .  $S_n(X)$  merupakan distribusi frekuensi kumulatif relatif amatan sebanyak  $n$ . Aturan pengambilan keputusan dengan tingkat

signifikan, yaitu : jika  $D < D_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, jika  $D > D_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Uji Individual Parameter (t-test)**, pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel penjelas tertentu dengan variabel yang dijelaskan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesis berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0; i = 1, 2, \dots, p$$

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Jika  $|t| < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika selainya maka  $H_0$  tidak ditolak. Selain itu penolakan  $H_0$  juga berdasarkan tingkat signifikannya, yaitu signifika lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

**Hasil dan Pembahasan**

Dengan menggunakan software program statistik SPSS versi 11.5 for Windows diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln \hat{Y}_t = 1,997 - 0,462 \ln X_{1t} + 0,408 \ln X_{2t} + 0,066 X_{3t}$$

se (0,764) (0,103) (0,230)  
 (0,046)  
 t (2,613) (-4,494) (1,777) (1,449)  
 sig (0,017) (0,000) (0,091) (0,163)  
 r = 0,746 R<sup>2</sup> = 0,557 adj R<sup>2</sup> = 0,490  
 DW=1,142 F = 8,367

Persamaan regresi tersebut dapat juga dinyatakan dalam ekonometrik sebagai berikut :

$$IHSG_{(t)} = 1,997 - 0,462 SBI_{(t)} + 0,408 Kurs_{(t)} + 0,066 Inflasi_{(t)} + e_{(t)}$$

Atas persamaan regresi tersebut dan melalui data yang ada, dilakukan pengujian kenormalan dan individual paramater ( t-test), dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel Uji Kenormalan**

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Residuals	0,13	24	0,20

Sumber : Output SPSS

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan-nya. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,200 sehingga dengan  $\alpha=0,05$  keputusannya yaitu tidak menolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% sisaan menyebar normal, atau hipotesis  $H_0$  dapat dipenuhi dan tidak ditolak.

Pengujian terhadap koefisien regresi menggunakan statistik uji t (uji individual Parameter - t test) dengan hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0; i=1,2,\dots,p$$

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Hasil perhitungan :

**Tabel Uji Individual Parameter**

Sumber : Output SPSS

Dari output SPSS tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi SBI 3 bulan bernilai lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  untuk variabel ini ditolak yang berarti pengaruh tingkat suku bunga SBI 3 bulan adalah signifikan terhadap IHSG. Namun untuk kurs USD dan inflasi bernilai lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  untuk kedua variabel ini tidak ditolak atau dengan kata lain tidak signifikan terhadap IHSG.

Interpretasi atau penafsiran atas persamaan regresi di atas sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,490. Angka tersebut menyatakan bahwa persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan proporsi keragaman dari naik turunnya IHSG sebesar 0,490 atau 49,0 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.
2. Secara signifikan kenaikan tingkat suku bunga SBI 3 bulan sebesar 1 persen akan mengurangi IHSG sebanyak 0,462 persen dengan asumsi faktor lainnya tetap.

3. Kurs Dolar AS memiliki korelasi positif, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Inflasi memiliki korelasi positif dengan Indeks Harga Saham Gabungan, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

**Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan untuk melihat hubungan antara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs Dolar dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta berdasarkan data

untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia daripada membeli saham dan sebaliknya.

3. Kurs Dolar mempunyai korelasi positif namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
4. Inflasi mempunyai korelasi positif namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
5. Secara bersamaan atau keseluruhan maka variabel makro ekonomi yang terdiri dari suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Kurs Dolar dan Inflasi berpengaruh

No	Variabel	Uji Statistik		Statistik	t	Sig
		B	SBI			
	Kurs Dolar	19	0,4	0,2	2,3	0,07
	SBI	-0,2	0,3	-0,2	4,9	0,00
	Inflasi	0,3	0,3	0,4	1,7	0,09
	Inter	0,5	0,5	0,2	1,0	0,3

triwulanan I tahun 2000 sampai dengan triwulan IV 2005 dapat disimpulkan bahwa :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) secara parsial dipengaruhi dengan signifikan oleh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, sedangkan kurs dolar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ)
2. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mempunyai korelasi negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pendekatan ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya bunga merupakan pencerminan biaya kesempatan (*opportunity cost*) bagi para investor. Tingkat suku bunga SBI yang tinggi akan menyebabkan investor memilih

signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat hanya menjelaskan proporsi keragaman dari naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebesar 0,490 atau 49,0 persen sedangkan sisanya 51,0 persen lainnya dijelaskan oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi lainnya.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi dan non ekonomi lainnya selain suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, kurs Dolar AS dan Inflasi berpengaruh sebesar 51,0 persen terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Untuk itu disarankan kepada para investor dan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan variabel makro ekonomi lainnya, seperti Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan Jumlah Uang Beredar dan faktor non

ekonomi seperti situasi politik, keamanan dan sebagainya.

### **Kepustakaan**

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2006). *Monthly Indonesia's Consumer Price Indices dan Inflation, 1999-2006* [online]. Dapat diakses di: <http://www.bps.go.id/sector/cpi/table3.shtml> [Diakses 17 Februari 2006].

Bank Indonesia. (2006). *Kurs Uang Kertas Asing Mata Uang USD, 2000-2005* [online]. Dapat diakses di: [http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Dynamic/Kurs\\_ID.aspx?NRMODE=Published&NRORIGINALURL](http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Dynamic/Kurs_ID.aspx?NRMODE=Published&NRORIGINALURL) [Diakses 2 Februari 2006].

Bank Indonesia. (2006). *Suku Bunga Bank Indonesia Suku Bunga SBI, 2000-2005* [online]. Dapat diakses di: [http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Dynamic/Suku\\_Bunga\\_ID.aspx?NRMODE=Published&NRORIGINALURL](http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Dynamic/Suku_Bunga_ID.aspx?NRMODE=Published&NRORIGINALURL) [Diakses 2 Februari 2006].

Bapepam.(2005). *Sejarah Pasar Modal di Indonesia* [online]. Dapat diakses di: <http://www.bapepam.go.id/> [Diakses 10 Oktober 2005].

Bursa Efek Jakarta. (2006). *SEJARAH BEJ* [online], Dapat diakses di: <http://www.jsx.co.id/abaiu.as.p?cmd=menu1> [Diakses 20 Februari 2006].

Bursa Efek Jakarta. (2006). *JSX INDEX LIST, 2000-2005* [online], Dapat diakses di: [http://www.jsx.co.id/market\\_summary/daily/Market\\_Indices/](http://www.jsx.co.id/market_summary/daily/Market_Indices/) [Diakses 2 Februari 2006].

Gujarati Damodar dan Zain Sumarno; *Ekonometrika Dasar*; Jakarta, Erlangga, 1999

Manurung, Adler; *Pengaruh variabel makro ekonomi, Investasi Asing dan Bursa yang telah maju terhadap IHSG di BEJ*, Thesis, Universitas Indonesia, 1996.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 1997.

Sukma Direja; *Pengaruh variabel makro terhadap IHSG di Bursa Efek Jakarta*, Penelitian, AIS Jakarta, 2004.

Sumantoro, *Pengantar tentang Pasar Modal di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jkt 1990

Supranto, Johannes, *Ekonometrik*, Jakarta, LPFE Universitas Indonesia, 1995.

Tandelilin, Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, PT PBF, Yogyakarta, 2001.

Wahyono, Dwidja, *Indikator-Indikator Ekonomi Makro Dampak dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal*, Jurnal Bisnis STIE Labora, Februari 2003.